



## Edukasi Gemini Insan (Gerakan Perempuan Mahir Literasi dan Inklusi Keuangan) Kelompok Ibu-Ibu PKH Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya

Edi Fitriana Afriza<sup>1</sup>, Redi Hermanto<sup>2</sup>, Oka Agus Kurniawan Shavab<sup>3</sup>, Dede Wahyu Firdaus<sup>4</sup>, Gugum Gumilar<sup>5</sup>, Sri Hardianti Sartika<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Ekonomi, Universitas Siliwangi, Indonesia, 46115

<sup>2</sup>Pendidikan Matematika, Universitas Siliwangi, Indonesia, 46115

<sup>3,4</sup>Pendidikan Sejarah, Universitas Siliwangi, Indonesia, 46115

<sup>5,6</sup>Pendidikan Ekonomi, Universitas Siliwangi, Indonesia, 46115

E-mail:\* [edifitriana@unsil.ac.id](mailto:edifitriana@unsil.ac.id)

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i3.2442>

---

### Info Artikel:

Diterima :  
2025-05-10

Diperbaiki :  
2025-07-13

Disetujui :  
2025-07-13

**Kata Kunci :** Literasi dan Inklusi; Edukasi Keuangan; PKH

**Abstrak:** Tujuan kegiatan memberikan manfaat bagi ibu KPM PKH dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan pengelolaan keuangan keluarga, layanan keuangan perbankan dan non-bank, pengambilan keputusan keuangan dan pembuatan anggaran bulanan yang membentuk pondasi kuat ketahanan keuangan keluarga. Pendekatan Participatory Action Research (PAR) digunakan pada kegiatan PKM, melalui lima tahapan kegiatan diantaranya 1) Kerjasama mitra; 2) Pra-abdimas (Menentukan materi, Merancang pretest dan menjadwalkan kegiatan); 3) Pelaksanaan kegiatan PKM; 4) Mengevaluasi kegiatan edukasi melalui Postes dan 5) Penyusunan laporan dan publikasi. Hasilnya dari 30 orang peserta diberikan pretest, sebanyak 14 orang memiliki pengetahuan literasi dan inklusi keuangan yang rendah, 10 orang memiliki pengetahuan literasi dan inklusi keuangan yang sedang, sisanya 6 orang memahami secara dasar akan pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan. Hasil postes diperoleh sekitar 24 orang mengalami peningkatan pemahaman literasi dan inklusi keuangan, 3 orang masih memiliki literasi dan inklusi keuangan yang tergolong sedang dan juga 3 orang masih tergolong rendah.

*Abstract: The purpose of the activity is to provide benefits for KPM PKH mothers in increasing knowledge and insight into family financial management, banking and non-bank financial*

*services, financial decision-making and monthly budget making that form a strong foundation for family financial resilience. The Participatory Action Research (PAR) approach is used in PKM activities, through five stages of activities, including 1) Partner cooperation; 2) Pre-abdimas (Determining materials, designing pretests and scheduling activities); 3) Implementation of PKM activities; 4) Evaluating educational activities through Postes and 5) Preparation of reports and publications. The results of the 30 participants were given a pretest, as many as 14 people had low financial literacy and inclusion knowledge, 10 people had moderate financial literacy and inclusion knowledge, the remaining 6 people understood the importance of financial planning and management. The results of the post were obtained by around 24 people who experienced an increase in understanding of financial literacy and inclusion, 3 people still have moderate financial literacy and inclusion and also 3 people are still relatively low.*

**Keywords: Literacy and  
Inclusion; Financial Education;  
PKH**

---

## **Pendahuluan**

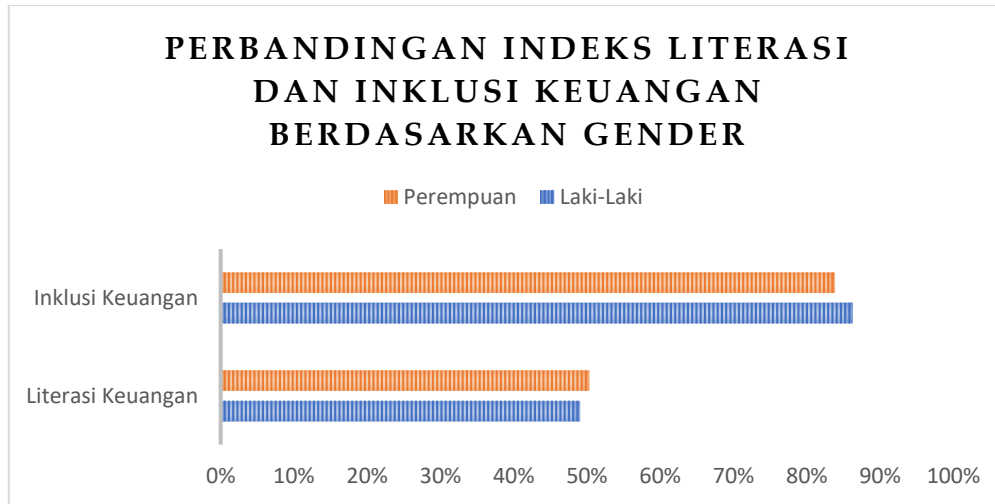
Masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah, belum memiliki financial planning yang baik, sehingga dalam pengelolaan keuangannya sulit membedakan pembelian berdasarkan prioritas kebutuhan dengan keinginan. Perkembangan masyarakat yang semakin kompleks dibarengi dengan pesatnya jumlah fintech lending berizin sebanyak 101 perusahaan di bulan Oktober 2023 dapat memudahkan masyarakat pendidikan rendah yang tidak tersentuh perbankan mendapatkan pelayanan pinjaman dengan mudah dan beresiko gagal bayar. Dalam memutuskan pembelian barang dan jasa masyarakat modern justru mengesampingkan nilai guna dan nilai tukarnya, masyarakat modern justru meyakini nilai simbol dan nilai sosial memuncaki kejayaannya ditunjang dengan viralisasi dan perkembangan teknologi. Pengetahuan dan pemahaman akan pengelolaan keuangan pribadi sangat diperlukan dewasa ini, sehingga dapat membuat keputusan yang bijak dalam keuangan. Dengan pengetahuan dan pemahaman yang memadai maka dapat mencegah sekaligus terhindar dari permasalahan negatif cash flow. Financial literacy memberikan dampak pada seseorang dalam menabung, meminjam, berinvestasi dan mengelola keuangannya (Dwilita & Sari, 2020).

Peran perempuan dalam rumah rumah tangga begitu sangat esensial terlebih lagi dalam pengambilan keputusan keuangan. Ibu-ibu rumah tangga saat ini dituntut untuk memiliki literasi dan inklusi keuangan yang proporsional dalam pengelolaan dana rumah tangga. Pengetahuan tentang literasi keuangan dapat membantu sekelompok orang untuk meningkatkan pengelolaan keuangan dan pemanfaatan

keterampilan literasi keuangan yang mereka miliki untuk pengambilan keputusan (Putu et al., 2017). Literasi keuangan merupakan kemampuan mengelola keuangan agar hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang, Chen and Ronald (1998). Literasi keuangan bermanfaat membentuk sikap cermat dan bijak ibu-ibu rumah tangga dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan rumah tangga sedangkan D. P. Joshi, (2011) berpendapat bahwa inklusi keuangan merupakan proses memastikan akses yang layak terhadap produk dan layanan keuangan yang dibutuhkan oleh kelompok rentan, seperti bagian terlemah dari kelompok berpendapatan rendah, pada biaya yang terjangkau, dalam suatu kondisi yang adil serta transparan oleh para pelaku industri keuangan. Dampak dari literasi keuangan dapat menumbuhkan inklusi keuangan lebih baik, yang keuntungannya akan meluas ke ekonomi riil (Grohmann et al., 2018). Inklusi keuangan mendorong ibu-ibu rumah tangga supaya dapat mengakses dan memanfaatkan lembaga-lembaga keuangan bank dan non-bank untuk mempercayakan pengelolaan keuangannya. Hal tersebut dapat merevitalisasi pola keuangan rumah tangga untuk memperlancar kemampuan konsumsi, meningkatkan jumlah tabungan, dan mengakumulasi modal manusia Emara and El Said, (2021).

Tingginya tingkat inklusi keuangan pada ruang lingkup rumah tangga akan memberikan dampak terhadap cara pengelolaan dan pengambilan keputusan tentang keuangan dan layanan keuangannya, sehingga dapat mendorong peningkatan bidang keuangan nasional dengan bermuara pada peningkatan perekonomian di suatu negara. Hal tersebut searah dengan tujuan global Sustainable Development Goals (SDG's), diantaranya mengenai peningkatan ekonomi berkelanjutan dan inklusif, lapangan pekerjaan dan pekerjaan yang layak, pengentasan kemiskinan, serta menurunkan kesenjangan masyarakat. Pengelolaan keuangan yang baik akan membentuk pengatur keuangan rumah tangga dapat mengutamakan antara kebutuhan pokok, skunder, dan tersier (Pranoto et al., 2020). Akan tetapi latar belakang pendidikan disertai dengan literasi dan inklusi keuangan yang rendah menjadi pemicu tidak terkendalinya pengelolaan keuangan rumah tangga, padahal literasi dan inklusi keuangan sangat erat kaitannya dengan keharmonisan serta tingkat kesejahteraan keluarga. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) pada Tahun 2022 perbandingan indeks literasi dan inklusi keuangan berdasarkan perspektif gender menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan perempuan lebih tinggi yakni sebesar 50,33 persen dibanding laki-laki 49,05 persen, OJK, (2022). Pada tahun 2020 s.d. 2022, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjadikan perempuan sebagai sasaran prioritas dalam arah strategis literasi keuangan. Di sisi

lain, indeks inklusi keuangan laki-laki lebih tinggi yakni sebesar 86,28 persen, dibanding indeks inklusi keuangan perempuan di angka 83,88 persen.



Gambar 1. Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2022

Dari hasil survey tersebut Otoritas Jasa Keuangan terus mendorong masyarakat untuk memelihara sikap dan perilaku keuangan yang bijak, Dimana OJK memiliki program staretgis yang didalamnya terdapat dua program inisiatif diantaranya 1) Mewujudkan masyarakat yang memiliki tujuan dan perencanaan keuangan, 2) Mampu mengelola keuangan dengan bijak. Sasarannya merupakan pelajar/mahasiswa/pemuda, perempuan, karyawan, profesi, pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah, pensiunan, petani, nelayan, penyandang disabilitas, tenaga kerja Indonesia, dan masyarakat daerah terpencil/ terluar.

Rumah tangga dengan proporsi pengeluaran untuk makanan yang lebih besar jika dibandingkan dengan konsumsi non makanan, mengindikasikan bahwa rumah tangga tersebut berpenghasilan rendah. Makin tinggi penghasilan rumah tangga, maka makin kecil proporsi pengeluaran untuk makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga. Dengan kata lain keluarga cenderung semakin sejahtera bila persentase pengeluaran untuk makanan jauh lebih kecil dibandingkan persentase pengeluaran untuk non makanan. Hasil Survei Sosial Ekonomi (Susenas) 2020-2022 yang dilakukan Badan Pusat Statistik Kabupaten Tasikmalaya (2022) memperlihatkan data pengeluaran keluarga berdasarkan kelompok komoditas makanan dan non-makanan sebagai berikut:

Tabel 1. Total Pengeluaran Per Kapita Se-Bulan  
Di Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2020-2022

Tahun	Kelompok Komoditas		Jumlah (Rp)
	Makanan (Rp)	Non-Makanan (Rp)	
2020	507.165	342.490	849.656
2021	498.169	386.134	884.303
2022	588.690	396.651	985.340

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2020 - 2022

Pada tabel diatas, menunjukkan pengeluaran rata-rata per kapita pada tahun 2020-2022 di Kabupaten Tasikmalaya proporsinya lebih besar untuk kelompok makanan. Maka berdasarkan data tersebut sebagian besar rumah tangga masyarakat Kabupaten Tasikmalaya belum meresponsentasikan keluarga Sejahtera. Selama ini ibu-ibu rumah tangga Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH di Desa Sukaherang dan Desa Cikunten Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya mengalami kesulitan dalam pengelolaan keuangan, mereka belum mampu mengelola keuangan rumah tangga secara baik dan bijak. Sehingga menghadapi permasalahan keuangan diantaranya terjebak gaya hidup boros, hingga terjebak pinjaman ilegal dengan bunga yang tinggi. Ditambah dengan kondisi covid-19 dan kehidupan new normal serba tentatif semakin memperparah situasi dan kondisi perekonomian keluarga.

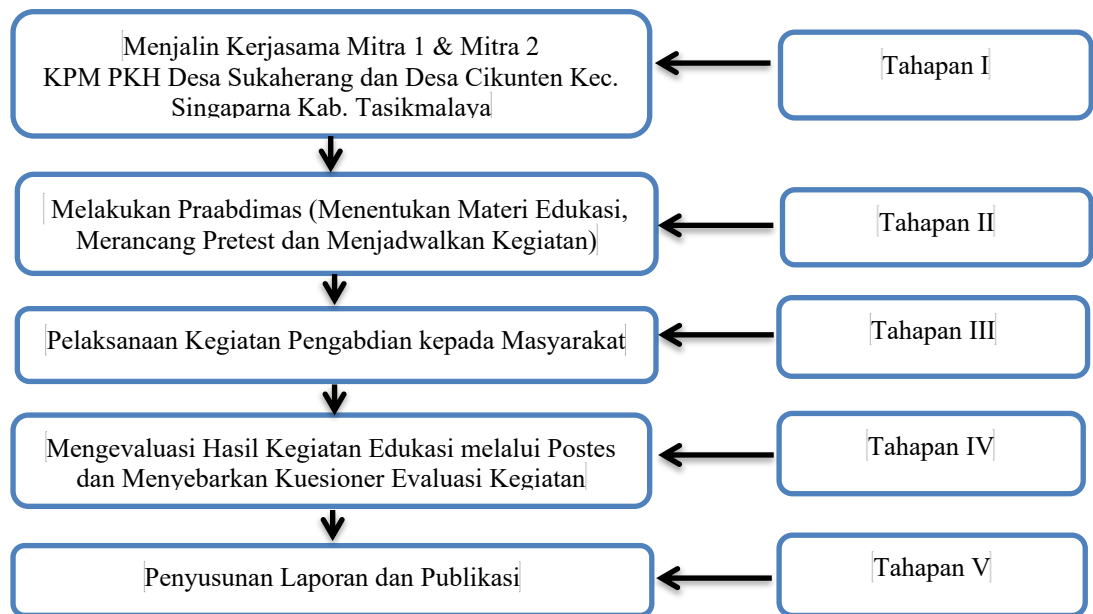
Mayoritas ibu-ibu KPM PKH Desa Sukaherang dan Desa Cikunten Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya tergolong ke dalam rumah tangga miskin, dimana mereka dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya memiliki keterbatasan ekonomi yang mengandalkan bantuan sosial setiap tiga bulan sekali dari Kementrian Sosial. Bantuan sosial tersebut digunakan oleh kelompok ibu-ibu KPM selain untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga juga dapat dimanfaatkan menambah modal usaha. Ibu-Ibu KPM PKH Desa Sukaherang dan Desa Cikunten Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya mayoritas memiliki latar belakang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan bermata pencaharian sebagai pedagang kaki lima, pemilik warung kecil dan bertani.

Dalam melakukan aktivitas usahanya, pengelolaan keuangan bisnis dan keuangan pribadi masih bercampur menjadi satu dalam pos keuangan. Sejalan dengan masalah tersebut hasil dari riset Astuti, dkk (2023) membuktikan bahwa tiga diantara tujuh ibu rumah tangga memiliki literasi keuangan yang cukup baik sedangkan lainnya memiliki literasi keuangan yang kurang baik. Selain itu juga berdasarkan hasil penelitian lainnya menjelaskan literasi keuangan memiliki

pengaruh signifikan pada ketahanan keuangan seseorang ketika menghadapi krisis ekonomi atau retakan dalam kehidupan ekonomi (Hassan, Kassim, & Ma'on, 2018).

## **Metode**

Dalam pelaksanaan kegiatan Edukasi Gemini Insan (Gerakan Perempuan Mahir Literasi dan Inklusi Keuangan) kepada participant/ mitra yang merupakan kelompok ibu-ibu Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH Desa Sukaherang dan Desa Cikunten Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya, dengan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) merupakan pendekatan yang memiliki tujuan memberikan pembelajaran untuk mengatasi permasalahan dan pemberian kebutuhan masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan, dan proses perubahan sosial keagamaan, Afandi (2020). Metode yang dipakai yaitu metode andragogi, menurut Kartono (1997) andragogi merupakan ilmu membentuk manusia untuk membangun kepribadian seutuhnya, agar mereka mampu mandiri di tengah lingkungan sosialnya. Dalam praktiknya, menyamakan mengajar orang dewasa sama halnya dengan mengajar anak. Prinsip-prinsip dan asumsi yang berlaku bagi pendidikan anak dianggap dapat diberlakukan bagi kegiatan pendidikan orang dewasa. Partisipasi aktif diperlukan dalam kegiatan pemberian materi dan implementasi model pendampingan pada pemberian edukasi dan informasi terkait dengan literasi dan inklusi keuangan keluarga. Partisipan yang terlibat dalam kegiatan Gemini Insan sejumlah 30 orang dimana setiap kelompok terdiri dari 15 orang ibu-ibu kelompok KPM PKH. Secara garis besar kegiatan pengabdian pada masyarakat dibagi ke dalam 5 (lima) tahapan, diantaranya: (1) Menjalin kerjasama dengan pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Sukaherang dan Desa Cikunten Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya, (2) Melakukan Praabdimas (Tim PPM akan merancang materi edukasi, merancang pretest dan menjadwalkan pelaksanaan kegiatan), (3) Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, (4) Melakukan Evaluasi hasil kegiatan edukasi melalui Postes dan Menyebarkan kuesioner evaluasi kegiatan (5) Penyusunan laporan dan publikasi. Adapun beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Mekanisme Kegiatan Edukasi Gemini Insan Pada Keluarga Penerima Manfaat PKH

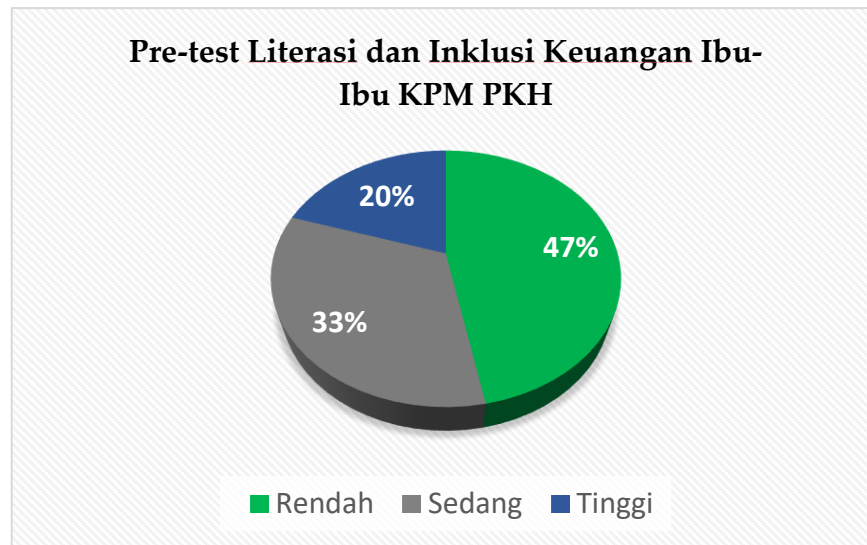
Tahapan masing-masing kegiatan pengabdian masyarakat secara terperinci dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahapan diawali dengan menjalin kerjasama dengan pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Sukaherang dan Desa Cikunten Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.
2. Melakukan Praabdimas, dimana tim Pengabdian kepada Masyarakat akan merancang materi, merancang pretest untuk diberikan pada partisipan dan menjadwalkan kegiatan pelaksanaan ibu-ibu Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Sukaherang dan Desa Cikunten Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.
3. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dimana kelompok ibu-ibu PKH dibagi ke dalam dua kelompok yang akan diberikan materi edukasi terkait literasi dan inklusi keuangan dalam ruang lingkup rumah tangga.
4. Mengevaluasi terhadap kegiatan edukasi Gemini Insan melalui posttest dan kuesioner yang disebarkan pada kelompok ibu-ibu Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Sukaherang dan Desa Cikunten Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.
5. Menyusun laporan kegiatan dan mempublikasikannya pada jurnal ilmiah untuk dapat menambah khasanah keilmuan serta referensi terkait edukasi Gemini Insan dalam meningkatkan ketahanan keuangan.



Pengabdian Pada Masyarakat (PbM-PKM) dengan topik “Edukasi Gemini Insan (Gerakan Perempuan Mahir Literasi dan Inklusi Keuangan) Pada Kelompok Ibu-Ibu PKH Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya” yang dilaksanakan pada tanggal 01 Agustus 2024 mengacu pada penelitian yang sudah dilakukan dengan judul “Bagaimana tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga ditinjau dari tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan?” dimana penelitian tersebut mengambil responden dari ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Margabakti Kota Tasikmalaya, sebanyak 7 orang dari ibu rumah tangga yang berpendidikan SD, SMP, SMA dan S1 serta ibu rumah tangga yang mengelola keuangan keluarganya yang pendapatan keluarganya tergolong pada kategori rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi, Hasilnya Empat diantara tujuh ibu rumah tangga memiliki literasi keuangan yang kurang baik dan tiga diantara tujuh ibu rumah tangga memiliki literasi keuangan yang cukup baik. Pelaksanaan kegiatan dengan menghadirkan pemateri dari salah satu dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi yang memiliki fokus kajian pada literasi dan inklusi keuangan. Materi edukasi yang disampaikan bertujuan untuk memberikan stimulus kognitif mengenai kategori biaya keperluan sehari-hari, seperti biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*), biaya pengeluaran tersebut harus direncanakan dalam keuangan rumah tangga sehingga pengaturannya dapat lebih bijak. Kemudian peserta diberikan wawasan mengenai perbedaan kebutuhan, keinginan, prioritas dan pilihan supaya dapat selektif dalam memenuhi kebutuhan seharusnya. Pemberian informasi juga mengenai lembaga keuangan perbankan dan non-bank, seperti layanan perbankan, diantaranya tabungan, investasi berupa deposito, reksadana dan investasi emas. Dalam kegiatan diberikan pencerahan akan bahanya pinjaman online, bank emok dan renternir yang dapat mengancam kestabilan dari keuangan rumah tangga.

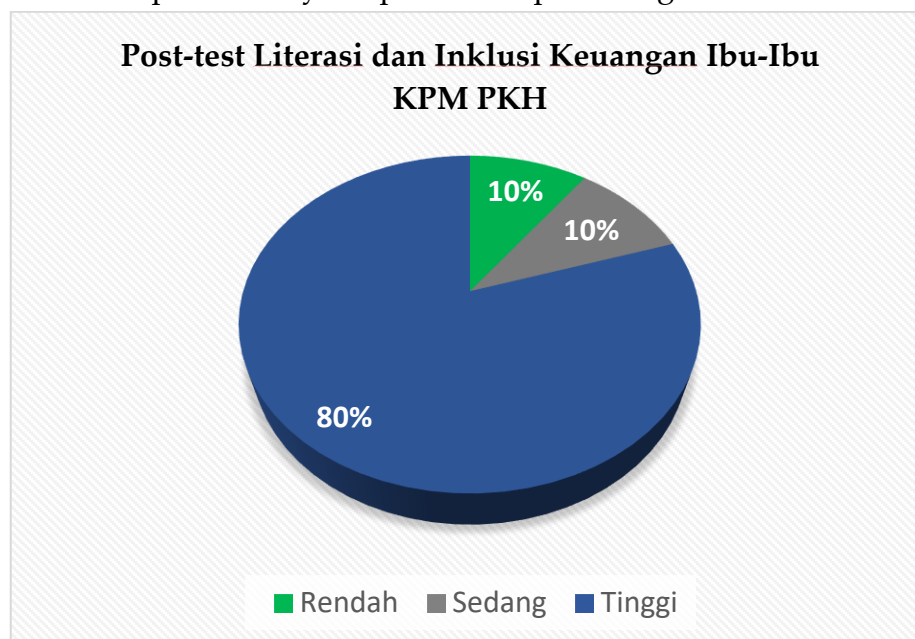
Peserta terlebih dahulu diberikan instrumen tes pilihan ganda kompleks mengenai literasi dan inklusi keuangan, supaya dapat melihat pengetahuan dan informasi awal yang didapatkan Ibu-Ibu KPM PKH sebelum mendapatkan materi. Hasil dari tes awal sebanyak 47% atau 14 orang peserta memiliki pengetahuan dan informasi literasi dan inklusi keuangan yang rendah. Sebanyak 33% atau 10 orang peserta termasuk memiliki pengetahuan dan informasi literasi dan inklusi keuangan yang sedang. Peserta masih memiliki paradigma pendapatan dari kepala keluarga, hasil dari usaha dan juga bantuan sosial dapat digunakan pada pembelian produk dan jasa yang non-prioritas. Sedangkan 20% atau 6 orang peserta memahami secara dasar akan pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan. Adapun hasilnya dapat dilihat pada diagram berikut:



*Gambar 4. Diagram 1*

Pengetahuan yang didapatkan ibu-ibu KPM PKH dari kegiatan pengabdian masyarakat yaitu mengenai literasi keuangan, kemampuan literasi keuangan tersebut merupakan kemahiran yang harus dimiliki oleh masyarakat abad 21 untuk dapat survive dalam situasi perekonomian yang tidak menentu. Perekonomian yang dinamis ditunjang dengan teknologi yang masif, mendorong masyarakat kalangan bawah untuk dapat memahami karakteristik produk dan layanan keuangan. Ditunjang juga dengan informasi inklusi keuangan berharap ibu-ibu rumah tangga dapat lebih selektif dalam memilih produk dan jasa keuangan sehingga tidak terjebak pada lembaga fintech ilegal yang dapat mengganggu stabilitas perekonomian keluarga. Pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan kepada ibu-ibu KPM PKH merupakan bentuk pemberian materi edukasi mengenai literasi dan inklusi keuangan. Materi yang disampaikan diantaranya mendorong ibu-ibu untuk membuat anggaran keluarga. Setiap penerimaan keuangan yang didapatkan baik dari hasil bekerja maupun penerimaan bantuan sosial dapat di manfaatkan dengan baik. Seperti halnya dengan berinvestasi, menabung dan membayarkan utang secara bijak. Disampaikan juga bahwa setiap pendapatan yang dihasilkan dapat juga dibuat proporsi anggaran keuangan keluarga dengan metode 40% untuk kebutuhan, 30% untuk utang, 20% masa depan, dan 10% untuk dana sosial. Kegiatan dapat bermanfaat untuk peserta yang berperan sebagai pengelola keuangan keluarga untuk dapat mengatur pengeluaran lebih baik dan selektif. Menambah wawasan peserta mengenai lembaga keuangan bank dan non-bank resmi yang diizinkan Otoritas Jasa Keuangan baik produk dan layanan jasa lainnya. Mendorong peserta untuk lebih percaya sekaligus dapat menggunakan produk dan jasa dari lembaga yang resmi.

Selain itu Ibu-Ibu KPM PKH memperoleh “Dompet Pintar” untuk mengatur pengelolaan keuangan sehari-hari. Dalam dompet pintar terdapat setiap bagian-bagian khusus untuk menyimpan dan mengelompokkan biaya pengeluaran sesuai dengan prioritas sehari-harinya. Dompet pintar sendiri berfungsi untuk merencanakan pos biaya pengeluaran, sehingga pengeluaran dapat terkontrol dengan baik. Dompet pintar dapat menjadi alat yang membantu merencanakan strategi untuk keperluan sehari-hari. Ibu-ibu KPM PKH didorong untuk meningkatkan keterampilan financial planning, sehingga dapat mengantisipasi kebutuhan yang akan muncul di masa mendatang. Pemberian tes pilihan ganda kompleks diberikan Kembali kepada ibu-ibu KPM PKH setelah materi disampaikan, Hasilnya diperoleh sekitar 80% atau 24 orang mengalami peningkatan pemahaman literasi dan inklusi keuangan, 10% atau 3 orang masih memiliki literasi dan inklusi keuangan yang tergolong sedang dan juga 10% atau 3 orang masih tergolong rendah. Dari hasil tes tersebut maka perlu adanya evaluasi untuk menindaklanjuti masih adanya peserta yang memiliki literasi dan inklusi rendah. Adapun hasilnya dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 5. Diagram 2

## Kesimpulan

Dari pengabdian masyarakat yang sudah dilaksanakan, terdapat invensi dimana ibu-ibu KPM PKH yang menjadi peserta, setelah mendapatkan materi terkait literasi dan inklusi keuangan, mereka mulai memahami akan pentingnya mengelola keuangan rumah tangga. Meskipun kehidupan serba kecukupan akan tetapi pentingnya merencanakan keuangan keluarga untuk hari ini dan masa depan perlu dimulai dari sekarang. Peserta juga mulai menyadari akan bermanfaatnya mengenal

produk dan layanan dari lembaga keuangan perbankan dan non-bank, supaya dapat mengantisipasi jeratan rentenir, bank emok dan juga fintech ilegal yang sangat memberatkan pada bunga pengembalian. Disamping itu juga ibu-ibu mengerti akan pentingnya menabung dan berinvestasi sebagai indikator untuk menjaga stabilitas ekonomi keluarga dan mempersiapkan ketahanan finansial di masa depan.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terimakasih tim PPM sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Siliwangi yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan ini, sekaligus mendanai secara penuh melalui DIPA UNSIL Skema PPM Program Kemitraan Masyarakat (PKM) tahun 2024. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan pada Pendamping PKH dan Kelompok Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH Kabupaten Tasikmalaya yang berpartisipasi demi kelancaran pelaksanaan kegiatan ini.

### **Referensi**

- Afandi, A. (2020). Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif. In *Workshop Pengabdian Berbasis Riset di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Badan Pusat Statistik, (2022). *Laporan Bulanan Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS)*. Jakarta.
- D. P. Joshi, (2011). Roundtable on the Updates on Financial Education and Inclusion Programmes in India.
- Dwilita, H., & Sari, P. B. (2020). Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan Wanita di Dusun 20 Desa Klambir Lima Kebun. *Jurnal (AKMAMI) Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi*, 1(3), 184–197. <http://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami/article/view/77>
- Grohmann, A., Klühs, T., & Menkhoff, L. (2018). Does financial literacy improve financial inclusion? Cross country evidence. *World Development*, 111, 84– 96. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2018.06.020>
- Haiyang Chen and Ronald P. Volpe, (1998). "An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students," *Financ. Serv. Rev.*, vol. 7 (2), pp. 107–128.

Available:

<https://www.scirp.org/reference/referencespapers?referenceid=2264867>.

Hassan, N. M., Kassim, E. S., & Ma'on, S. N. (2018). Factors Influencing Individual Financial Resilience in Facing Economic Crisis: Does Financial Literacy Really Help? *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(11), 1613-1623.

Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2020). Tinjau Pelaksanaan P2K2, Mensos Beri Edukasi kepada KPM PKH. Retrieved from <https://kemensos.go.id/tinjau-pelaksanaan-p2k2-mensos-beri-edukasi-kepada-kpm-pkh>.

K. Kartono, (1997). *Patologi Sosial Jilid 5*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

M. Astuti, E. F. Afriza, and I. Aisyah, (2023) "Bagaimana tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga ditinjau dari tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan?," *J. Cendekia Keuang.*, vol. 2, no. 2, p. 103, 2023, doi: 10.32503/jck.v2i2.3646.

N. Emara and A. El Said, (2021). "Financial inclusion and economic growth: The role of governance in selected MENA countries," *Int. Rev. Econ. Financ.*, vol. 75, no. March, pp. 34–54, 2021, doi: 10.1016/j.iref.2021.03.014

OJK. (2017). *Perencanaan Keuangan Keluarga. Perencanaan Keuangan Keluarga Dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*. pp. 1–42. [Online]. Available: [https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/images/FileDownload/25\\_Buku\\_Perencanaan\\_Keuangan.pdf](https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/images/FileDownload/25_Buku_Perencanaan_Keuangan.pdf)

OJK. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*.

OJK. (2023). *Literasi Keuangan*. <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasikeuangan.aspx>

Pranoto, P., Fauzi, R. D., Kustini, E., Maduningtias, L., & Yuangga, K. D. (2020). Literasi Keuangan (Financial Literacy) untuk Siswa SMK Sasmita Jaya. *BAKTIMAS : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 119–122. <https://doi.org/10.32672/btm.v2i2.2137>

Putu, A., Bonita, A., & Setiawina, N. D. (2017). Analisis Determinan Tingkat Literasi Keuangan Pedagang Pada Pasar Tradisional Di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3).

Wiguna, A. (2019). *Giat P2K2 Modul Pengelolaan Keuangan, Pendamping PKH Serukan Stop Gali Lobang Tutup Lobang*. <https://dinsos.kotabogor.go.id/welcome/post/single/108>